

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap orang. Dengan pendidikan setiap orang dapat menjadi manusia berkualitas yang akan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang dari waktu ke waktu semakin kompleks. Perkembangan zaman belakangan ini sudah sangat maju tetapi kurang diikuti dengan perkembangan sumber daya manusianya sebagai penggerak. Dilain pihak masih banyak warga masyarakat yang tidak mampu membaca, jangankan untuk sampai ke jenjang pendidikan yang setara dengan perguruan tinggi, untuk sampai ke jenjang pendidikan setara sekolah menengah saja masih banyak masyarakat yang tidak dapat mengikutinya. Hal ini dipicu karena mahalny biaya pendidikan sehingga hal inilah yang memacu pemerataan pendidikan belum dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kesempatan mendapat pendidikan dapat dikatakan sebagai hak asasi yang dimiliki setiap anak yang dibawanya sejak dilahirkan. Ironisnya tidak semua anak usia sekolah dapat menyelesaikan pendidikannya hingga tamat. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan orang tua sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah angka anak yang putus sekolah. Anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan terbatasnya kemampuan finansial dapat melanjutkan sesuai dengan jenjang pendidikan terakhirnya diluar jalur pendidikan

formal, hal ini sesuai Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan “ pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal.”

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan warga belajarnya, dan juga menyesuaikan antara waktu belajar dengan aktifitas dari warga belajarnya itu sendiri, karena peserta belajarnya terdiri dari orang-orang yang telah bekerja dan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pendidikan nonformal atau biasa dikenal dengan sebutan pendidikan luar sekolah (PLS) ingin menciptakan manusia yang diharapkan nantinya dapat berdaya guna dan memiliki *life skill* (keterampilan hidup) yang nantinya setelah memiliki keterampilan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Salah satu lembaga, organisasi, atau komunitas belajar yang menyelenggarakan pendidikan non formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah salah satu lembaga pendidikan luar sekolah (PLS) yang tujuan dan keberadaannya untuk membantu masyarakat (khususnya masyarakat yang kurang dan tidak mampu) dalam memberikan alternatif pendidikan yang dibutuhkan. Sebagai lembaga pendidikan, PKBM diharapkan dapat memberikan proses pendidikan yang efektif dan tepat guna agar para lulusannya kelak dapat memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang dapat bersaing dengan lulusan pendidikan formal.

Tujuan PKBM ialah memperluas kesempatan kepada warga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk

mengembangkan diri dan memiliki kecakapan hidup. Upaya menyamakan persepsi dan menelaraskan penyelenggaraan PKBM, dengan ide dasar PKBM sebagai pusat kegiatan Pendidikan Luar Sekolah. PKBM yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kepentingan dan kemampuan masyarakat perlu dikembangkan alat ukur kelayakan penyelenggaraan PKBM sebagai media evaluasi dalam pengembangan pelayanan dan peningkatan kinerja tutor.

Inti keberadaan PKBM ditengah – tengah masyarakat adalah adanya kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu kehidupan masyarakat tersebut dalam arti luas, baik dari sudut ekonomi, sosial, dan sebagainya. Keberadaan kelembagaan, manajemen dan ketenagaan yang baik haruslah dalam rangka terwujudnya program-program dan kegiatan PKBM yang sesuai dan menjawab secara efektif kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satu program yang mendesak dikembangkan di PKBM adalah proram pendidikan kesetaraan. Program ini mendesak untuk dikembangkan lebih lanjut mengingat beberapa faktor berikut, yaitu :

1. Dengan digunakannya jalur pendidikan kesetaraan sebagai alternatif bagi para murid sekolah yang tidak mampu lulus dalam ujian nasional menyebabkan pendidikan kesetaraan menjadi perhatian nasional dan memberi pengaruh kepada banyak pihak.
2. Penuntasan program nasional wajib belajar juga membutuhkan dukungan keberadaan pendidikan kesetaraan.

3. Karakteristik pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan non formal akan selalu menjadi alternatif bagi sebagian anggota masyarakat yang karena situasi dan kondisinya tidak memungkinkan mengikuti pendidikan formal melalui sekolah.

Program Paket B merupakan salah satu program kesetaraan pada pendidikan luar sekolah yang dikembangkan oleh PKBM dalam rangka pengembangan sumber daya manusia berupa program kesetaraan. Program Paket B setara dengan SLTP ini dicanangkan dan diarahkan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan berkelanjutan. Program ini dikembangkan mengingat masih banyaknya warga masyarakat yang karena berbagai alasan tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikan lewat jalur pendidikan sekolah setara SLTP. Program Paket B dikembangkan dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang ingin memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan di era kedepan.

Salah satu PKBM yang ada di Kecamatan Tolangohula adalah PKBM Tunas Harapan yang terletak di Desa Gandasari. PKBM ini memiliki tiga program yang sedang di jalankan salah satunya adalah program kesetaraan Paket B. Jumlah warga belajar yang mengikuti program Paket B ini sebanyak 25 orang dengan jumlah tutor sebanyak 7 orang. Keberhasilan pendidikan Paket B baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh tutor yang menangani proses pembelajaran. Tutor sebagai ujung tombak pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan mutu hasil belajar warga belajar. Dalam peningkatan mutu hasil belajar diperlukan

suatu pengelolaan pembelajaran yang baik. Tutor harus mampu melakukan pengelolaan pembelajaran baik dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tutor selaku pendidik akan efektif apabila ia ikut serta secara aktif dalam kelima tahap tersebut.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 9 Januari 2012 di PKBM Tunas Harapan Desa Gandasari dalam melihat pembelajaran Paket B terlihat bahwa pengelolaan pembelajaran masih belum efektif. Bila dilihat dari dimensi *input*, peneliti melihat fasilitas yang digunakan masih kurang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki program paket B ini masih minim, yang terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan meja dan kursi (melantai). Keadaan lain yang terlihat adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan warga belajar ini masih menumpang di perumahan sekolah yang sempit. Dari dimensi *process* pun masih belum efektif karena warga belajar sering tidak hadir dalam pembelajaran yang dilakukan 3 kali dalam seminggu. Alasan yang dikemukakan karena kesibukan dalam mengurus rumah tangga serta karena kesibukan mereka sebagai petani dan harus bekerja di sawah. Apalagi jika musim panen atau musim tanam tiba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pengelolaan pembelajaran pada program Paket B melalui suatu penelitian yang diformulasikan dalam sebuah judul :

## **“Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Paket B di PKBM Tunas Harapan Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Efektivitas pengelolaan pembelajaran Paket B dilihat dari dimensi masukan (*input*) serta dimensi Proses (*process*) di PKBM Tunas Harapan Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan pembelajaran Paket B di PKBM Tunas Harapan Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula dilihat dari dimensi masukan (*input*).
2. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan pembelajaran Paket B di PKBM Tunas Harapan Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula dilihat dari dimensi Proses (*process*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya di harapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran.

- b. Memberikan informasi tentang pengelolaan pembelajaran Paket B
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan informasi ilmiah yang di harapkan dapat memperkuat keilmuan Pendidikan Luar Sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penyelenggara, pamong belajar dan tutor di PKBM, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di PKBM masing-masing khususnya terhadap hal-hal yang masih kurang dan perlu mendapat pembenahan-pembenahan.
- b. Bagi Universitas Negeri Gorontalo khususnya jurusan Pendidikan Luar Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki pelaksanaan program Paket B baik di SKB maupun di PKBM yang menjadi binaannya.

### **1.5 Definisi Operasional**

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kerja sama untuk mengatur atau mengelola suatu kegiatan yang direncanakan dimana dalam hal ini adalah proses pembelajaran Paket B yang diselenggarakan di PKBM Tunas Harapan Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.